

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru adalah orang yang mendidik, memberikan pengajaran tambahan, memberikan bimbingan, memberikan penilaian, dan guru memberikan tugas maupun kewenangan dalam dunia pendidikan.

Guru adalah salah satu faktor yang penting dalam lingkungan belajar. Peran seorang guru lebih dari sekedar pemberi ilmu pengetahuan. Guru dapat dikatakan sebagai rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator, dan orang yang berpengaruh dalam kesuksesan siswa.¹ Jadi yang dinamakan guru adalah seseorang yang mentransfer ilmu kepada murid-muridnya dan membimbing apabila ada sebagian muridnya tidak mengerti tentang pembelajaran yang dibahas, jika hanya ada seorang murid pembelajaran tidak akan berlangsung, jadi tanpa adanya guru proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar karena seorang guru adalah orang yang bisa mentransfer ilmu, dan seorang guru juga bisa dikatakan orang tua kedua setelah orang tua kandung.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus lebih merancang terlebih dahulu program pembelajaran yang akan dilaksanakan, artinya seorang guru sebelum mengajar perlu merancang pengorganisasian bahan pelajaran yang jelas, merancang pengelolaan kelas, merancang strategi, merancang media pembelajaran serta merancang evaluasi pembelajaran siswa.²

Menurut *Kamus Besar Indonesia*, kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*), yaitu kemampuan atau kecakapan. Menurut asal katanya, *competency* kemampuan atau kecakapan.

¹Khanifatul, *Pembelajaran Inofatif* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), hlm. 22.

²Cut Fitriani DKK, *Kompetensi Profesional Guru Pengelolaan Pembelajaran di MTS Muhammadiyah Banda Aceh* ' ' Vol. 5 (IISN, 2017), HLM. 89.

Selain memiliki arti kemampuan, kompetensi juga diartikan ... *the state of being legally competent or qualified*, yaitu keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum.).³

Guru harus benar-benar memiliki kompetensi yang bagus dimana jika guru tidak memiliki kompetensi seperti kecakapan untuk menjelaskan pembelajaran maka peserta didik tidak akan memerhatikan proses belajar mengajar tersebut.

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁴

“Kompetensi menurut Usman, adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.” Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi ini dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: pertama sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaan secara utuh.⁵Oleh karena itu jika seorang guru sudah memiliki kompetensi yang bagus maka peserta didiknya akan memerhatikan proses belajar mengajar”.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran, yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya).⁶oleh karena itu guru diharapkan untuk mengelola atau pun memandu peserta didik dalam proses belajar mengajar, dimana jika ada

³Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 97-9

9.

⁴Kunandar, *Guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 51-52.

⁵Kunandar, *Guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 51-52.

⁶Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV. Salsabila Putra Prtama, 2013), hlm. 43-48.

peserta didik yang kurang mampu maka kompetensi pedagogik guru itu sendiri harus diterapkan.

“Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: a) pemahaman wawasan, b) pemahaman terhadap peserta didik, c) pengembangan kurikulum dan silabus, d) perencanaan pembelajaran, e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, g) evaluasi hasil belajar, h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”⁷

Guru merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab sepenuhnya dalam mengelola proses belajar mengajar bagi para peserta didiknya. Guru mengharapkan kelak pesertanya akan memberikan mamfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain, seorang guru tidak menginginkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat, ataupun dipandang sebelah mata oleh masyarakat, untuk itulah seorang guru dengan penuh semangat mendidik ataupun membimbing pesertanya, agar berguna bagi bangsa dan negara, dimana dari judul yang telah penulis angkat yaitu tentang guru PAI, yaitu pada era global saat sekarang ini pesertanya moralnya bisa dikatakan tidak sesuai dengan agama Islam itu sendiri, oleh karena itu tugas seorang guru PAI memberikan arahan dan bimbingan kepada pesertanya. dan dimana areya sekolah MA At-taufiqiyah berada di lingkungan pondok maka seorang guru harus betul-betul memberikan arahan sesuai agama Islam.

Keunggulan yang menarik bagi penulis memilih judul kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan agama Islam Di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep karena bisa bersaing dengan sekolah Negeri contohnya pernahmendapatkan juara 2 mata pelajaran fisika se Jawa timur, juara harapan mata pelajaran kimia sekabupaten sumenep. Dan maksud dari judul yang penulis angkat yaitu karena banyak pesertanya tidak mengikuti proses belajar mengajar dengan baik maka dari itu sebagai guru harus lebih menguasai kompetensi pedagogik .

Kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh seorang guru karena di MA At-Taufiqiyah tidak semua guru PAI disenangi oleh pesertanya melihat dari realita apabila ada seorang

⁷Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 103.

guru cara mengajarnya tidak menarik maka peserta didik itu sendiri akan bercerita ataupun akan tidur didalam kelas. Hal tersebut menjadi permasalahan dalam pembelajaran karena apabila pembelajaran tidak kondusif maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan mampu meteri pelajarannya dengan baik dan membuat peserta didiknya merasa senang karena sudah mengikuti proses belajar mengajar didalam kelas itu sendiri, maka dari itu akan menghasilkan siswa yang cerdas dan berkopeten.

Dengan memerhatikan uraian-uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui Kompetensi pedagigik guru pendidikan agama Islam dalam mengelola proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumen

B. Fokus Penelitian

Pada bagian ini fokus penelitian sangatlah penting untuk mengarahkan hasil-hasil penelitian selama melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana guru PAI dalam mengelola proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Bluto sumenep?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara guru PAI dalam mengelola proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dua makna (nilai guna) yaitu meliputi kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan juga sebagai salah satu sumbangan pemikiran dalam kajian pendidikan khususnya untuk mengelola proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini memungkinkan memberikan kegunaan dan makna tersendiri pada beberapa kalangan sebagai berikut

1. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan temuan baru dalam upaya mengelola proses belajar mengajar sekolah, serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian oleh mahasiswa/i IAIN Madura yang kajian bahasannya berkenaan dengan pendidikan.

2. Bagi MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pedoman dan penambahan wawasan bagi para siswa siswi di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep, karena pada hakikatnya mengelola proses belajar mengajar sekolah sangatlah diperlukan.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah landasan dasar bagaimana seorang guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan sebuah pengalaman baru yang dapat membantu dalam hal khazanah keilmuan dan juga penelitian ini memberikan bahan dalam pembentukan mengelola proses belajar mengajar siswa.

E. Definisi Istilah

Dari judul penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan agar pembaca memahami makna istilah yang digunakan dan juga memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama dengan peneliti.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.⁸

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik yang melakukan kegiatan bimbingan, pegajaran atau latihan untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, Dan juga untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁹

3. Pengelolaan Proses Belajar Mengajar

⁸Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, kualifikasi, & Kompetensi Guru*, hlm. 101.

⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 75.

Pengelolaan proses belajar mengajar adalah bagaimana cara guru mengelola proses belajar mengajar didalam kelas yang mengandung pembelajaran antara siswa dan guru atas dasar hubungan timbal balik.

Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam pengelolaan proses belajar mengajar merupakan kemampuan guru pendidikan agama islam yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam yang berkaitan dengan pemahaman siswa yang mendidik dan dialogis dalam pengelolaan proses belajar mengajar yang mengandung pembelajaran antara siswa dan guru atas dasar hubungan timbal balik.

Perbedaan antara belajar mengajar dengan pembelajaran. belajar mengajar adalah upaya sadar yang dilakukan oleh seseorang siswa dan guru yang disitu ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa, guru memberikan pembelajaran siswa menerima, menanggapi akhirnya terjadi perubahan tingkah laku sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antara seorang pendidik dan peserta didik dan juga bisa terjadi secara langsung atau tidak langsung